

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan suatu agama yang memberikan tuntutan pada seluruh aspek kehidupan, baik hubungan manusia dengan Tuhan, atau manusia dengan sesama makhluk Tuhan. Inilah yang sering disebut dengan implementasi Islam secara *kaffah* (menyeluruh). Dengan menjalankan Islam secara *kaffah* berarti menjadikan Islam sebagai sistem kehidupan (*way of life*), bukan sekedar pedoman ritual antara manusia dengan Tuhan saja.¹

Islam sebagai agama universal dan berlaku sepanjang zaman bukan hanya mengatur urusan akhirat, tetapi juga urusan dunia. Demikian pula Islam mengatur ilmu-ilmu yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan, dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan keduniaan Islam mengatur keduanya secara *integrated*². Bahwa apa yang disebut dengan ilmu agama sebenarnya di dalamnya juga mengatur ajaran tentang bagaimana sesungguhnya hidup yang baik dan beradab di dunia ini. Sehingga apa yang sebenarnya disebut ilmu umum, sebenarnya amat juga dibutuhkan dalam rangka berhubungan dengan Tuhan.³

¹Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 15-16

²Yaitu: tergabung menjadi satu kesatuan yang utuh.

³Netty Hartati, dkk., *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004)., hlm. viii

Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim. Dengan ilmu pengetahuan seorang muslim akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt. sesuai firman-Nya dalam Q.S. Al-Mujaadilah/58:11 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan“.

Keterangan lain yang menunjukkan akan keutamaan ilmu adalah firman Allah Swt. yang terkandung dalam Q.S. Az-Zumar/39: 9 sebagai berikut:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

“Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran“.

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin menyatakan bahwa ungkapan ini sudah umum dan jawabannya dapat dipahami bersama bahwa tidak akan sama antara orang yang berilmu dengan yang tidak berilmu. Hal ini adalah sebuah perkara yang tidak terbantahkan oleh siapapun. Akan tetapi, Allah Swt. menyebutkannya dengan bentuk pertanyaan sebagai bentuk tantangan bagi manusia, dengan kata lain, “apakah ada orang yang mengatakan bahwasanya

seorang yang berilmu sama dengan seorang yang tidak berilmu?” Tidak akan ada seorang pun yang akan mengatakan bahwa orang yang berilmu sama seperti orang yang tidak berilmu. Tidak bisa disamakan antara orang-orang yang berilmu dengan orang-orang yang tidak berilmu selama-lamanya, baik dalam ilmu agama maupun ilmu dunia.⁴

Seseorang yang ingin mendapatkan sebuah ilmu tentu orang tersebut harus menempuh suatu pendidikan. Sebagai makhluk (ciptaan) Tuhan, manusia sempurna menurut Islam adalah jasmani yang sehat serta kuat dan berketerampilan, cerdas serta pandai. Sehingga dalam hakikat wujudnya bahwa manusia adalah makhluk yang perkembangannya dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan.⁵ Sehingga dengan adanya ilmu pengetahuan akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang sekitarnya.

Dalam industri perekonomian Indonesia sangat memerlukan sumber daya insani yang ahli di bidangnya untuk menunjang operasionalnya. Selain itu, kemampuan kita dalam menjalin hubungan dengan orang lain pun menjadi faktor penting dalam membangun suasana atau mencapai apa yang kita inginkan dalam hidup. Sehingga kompetensi seseorang dalam melaksanakan sebuah pekerjaan tidak hanya diukur secara teknis saja, namun dibutuhkan keterampilan lainnya yang bersifat nonteknis, yang mampu mendukung dalam bidang apapun.⁶ Menurut

⁴Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Riyadus Shalihin*, Jilid 4, (Jakarta: Darus Sunnah, 2010), hlm. 37

⁵Veithzal Rivai Zainal, *Islamic Education Management: Dari teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 47

⁶Siti Hamidah dan Sri Palupi, “Peningkatan Soft Skills Tanggung Jawab dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiseri”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, Nomor 2, Juni 2012

Thomas J Neff dan James N.Citrin, kunci sukses seseorang dipengaruhi 90% oleh kemampuan *soft skill* dan *hard skill* cukup sebesar 10% saja.⁷ Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ilmu dan keterampilan merupakan modal menuju kesuksesan.

Perbankan syariah yang kehadirannya masih relatif baru dalam industri perekonomian Indonesia, tentu memerlukan sumber daya insani yang mampu dan siap untuk memenuhi kebutuhan operasional bank syariah yang masih langka. Tentunya sumber daya insani yang diharapkan memiliki keilmuan dalam bidang kesyariahan. Namun harus diakui bahwa yang menjadi kendala sumber daya insani dalam pengembangan perbankan syariah ini terjadi disamping karena sistem perbankan syariah di Indonesia relatif baru, juga masih terbatasnya lembaga akademik dan pelatihan di bidang perbankan syariah.

Menurut Agustianto⁸ minimnya *skills* dan kognisi (keilmuan) sumber daya insani (SDI) di bidang perbankan syariah menimbulkan dampak negatif yang serius, antara lain implementasi syariah Islam dalam perbankan menjadi tidak optimal. Oleh karena itu, banyak di antara praktisi bank syariah yang berasal dari bank konvensional. Implementasi nilai-nilai luhur dan terpuji sangat mendukung penciptaan *Good Corporate Governance* (GCG) di bank-bank syariah. Sehingga upaya peningkatan SDM bank syariah tidak hanya dari aspek kognitif, yaitu pembobotan keilmuan dalam bidang aspek teknis syariah dan hukum-hukum muamalah yang terkait didalamnya, tetapi juga yang paling penting adalah jiwa

⁷Teori Thomas J. Neff dan James N. Citrin dalam *Lesson From The Top*

⁸Agustianto, dalam *Pendidikan Ekonomi Syariah: Meningkatkan Kompetensi SDM Ekonomi Syariah*, <http://www.agustiantocentre.com>

dan ruh syariah, seperti *ghirah* syariah, militansi syariah, idarah (pengelolaan), khilafah (kepemimpinan), aqidah (keimanan), akhlaq (moral), *shiddiq* (kejujuran), *ijabiyah* (berfikir positif), *hurriyah* (indepensi dan kebebasan yang bertanggungjawab), *raqabah* (pengawasan), *qira'ah dan ishlah* (organisasi yang terus belajar dan selalu melakukan perbaikan), amanah (pemenuhan kepercayaan), *fathanah* (kecerdasan), *tabligh* (transparansi, keterbukaan), ihsan (professional), dan *wasathan* (kewajaran).

Menghadapi tantangan zaman di era globalisasi ini. Pendidikan tinggi diharapkan dapat mempersiapkan lulusan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan kompetensi sesuai bidang/jurusannya. Lulusan perguruan tinggi tidak cukup hanya menguasai *hard skills* saja, namun harus juga menguasai *soft skills*, sebagai penguat *hard skills* agar lebih mampu bekerja produktif dan berkualitas.⁹ Sesuai dengan peraturan DIKTI melalui Kepmendiknas No. 045/U/2002 yang menuntut perubahan arah pendidikan tinggi. Sehingga kurikulum yang dikonsepskan lebih didasarkan pada rumusan kompetensi yang harus dicapai/dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi yang sesuai atau mendekati kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat pemangku kepentingan/stakeholders (*competence based curriculum*).¹⁰

⁹Siti Hamidah dan Sri Palupi, “Peningkatan *Soft Skills* Tanggung Jawab dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiseri”, *Ibid*.

¹⁰I Made S. Utama dkk, *Konsep Pengembangan Panduan Evaluasi Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Melalui Proses Pembelajaran di Universitas Udayana*, <http://staff.unud.ac.id>, (18 Agustus 2016)

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sebagai salah satu perguruan tinggi di Banjarmasin yang mana telah mencetak sarjana-sarjana dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan dan perkembangan berbagai macam ilmu. Sehingga, perguruan tinggi tidak hanya sekedar berfungsi sebagai institusi transaksional melainkan juga sebagai tempat persemaian untuk menyiapkan bibit yang nantinya akan tumbuh lebih sempurna. Hal tersebut jelas terlihat bahwa pengembangan *soft skills* pembelajar atau mahasiswa di dalam pembelajaran di perguruan tinggi menjadi sangat diperlukan terlebih dalam ilmu ekonomi Islam di bidang perbankan syariah.

Menurut Dewi (2008), dalam konferensi nasional sarjana ekonomi di mata pengguna mengungkapkan tanggapan *soft skills* mahasiswa lebih rendah daripada yang diharapkan oleh pengguna sarjana ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa *soft skills* terutama *interpersonal skill* sangat diperlukan oleh mahasiswa sebagai bekal dalam hidup bermasyarakat kelak. Oleh karena itu, Penggambaran *interpersonal skills* pada mahasiswa sangat penting karena dari hasil penggambaran tersebut dapat diketahui kemampuan *interpersonal skill* mahasiswa yang dapat digunakan oleh pengajar untuk meningkatkan mutu peserta didik khususnya dalam kemampuan *interpersonal skills*.¹¹

Jurusan Perbankan Syariah yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin merupakan salah satu kontributor dalam

¹¹Muhammad Arifin, Harti, *Kemampuan Interpersonal Skill Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Fakultas EKonomi Universitas Negeri Surabaya*, hlm. 3

pemecahan masalah tersebut. Di dalam jurusan tersebut, ternyata tidak hanya terdapat pembelajaran yang berhubungan dengan dunia ekonomi Islam saja, tetapi juga terdapat satu pembelajaran yang merupakan bagian dari pengembangan *soft skills* tersebut yaitu mata kuliah *Interpersonal Skill* yang diajarkan pada semester V (berdasarkan kurikulum 2013).

Mata kuliah ini memberikan pembelajaran yang sangat penting bagi setiap orang, dalam hal ini khususnya mahasiswa karena mereka nantinya akan berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat luas setelah menyelesaikan studinya di kampus. Apabila mahasiswa mempunyai *soft skills* yang baik maka dia akan dapat membawa diri dengan baik dalam pergaulannya, baik dalam berfikir, bertindak dan berucap. Suksesnya proses interaksi dan adaptasi dengan lingkungan akan menunjang kesuksesan dalam karir dan prestasi.¹² *Interpersonal skills* merupakan salah satu indikator dari *soft skill* yang merupakan suatu keterampilan yang didapatkan melalui lingkungan sekitar, bukan skill bawaan lahir atau keturunan dari orangtua. Keterampilan ini bisa dipelajari, namun tidak bisa instant dalam meningkatkan *skill* jenis ini. *Interpersonal skills* termasuk dalam *soft skill*, yaitu keterampilan personal yang bersifat non-teknis, seperti kemampuan sebagai pendengar baik, negosiator, atau pun berkomunikasi yang baik dengan orang lain. Ilustrasi dari *interpersonal skill* adalah bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain dalam suatu lingkup sosial. Menghormati orang lain, menjalin kerjasama yang baik dengan orang lain,

¹²Ni Kadek Sinarwati, "Apakah Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Mampu Meningkatkan Soft Skills dan Hard Skills Mahasiswa?", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH, Vol. 3, No. 2, Singaraja, Juni 2014

mengungkapkan pemikiran, perasaan, atau pun harapan kepada orang lain dengan cara yang baik tanpa merugikan orang lain, dapat menggambarkan seberapa baik *interpersonal* yang dimiliki seseorang.

Tentu saja, sebagai seorang calon lulusan perbankan syariah yang nantinya akan berhadapan dengan para nasabah haruslah memiliki sikap dan perilaku yang baik. Seperti yang disebutkan oleh Gita Danupranata dalam bukunya bahwa kunci kompetensi pengembangan sumber daya manusia bank syariah terdapat 5 aspek yang harus ada di dalamnya, dua diantaranya adalah sikap dan kebiasaan; dan kemampuan memimpin.¹³ Hal itulah yang nantinya akan menunjang kesuksesan berkarir seseorang terlebih seorang lulusan perbankan syariah. Jika pun pada akhirnya, seorang tersebut tidak berkarir dalam dunia perbankan setidaknya sudah mempunyai bekal pembelajaran yang didapatkan selama masa perkuliahan yang mampu meningkatkan keterampilan dalam ruang lingkup yang lebih luas.

Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pembelajaran *Interpersonal Skill* terhadap *soft skills* mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menuangkan pemikiran ini dalam penelitian dengan judul “PENGARUH PEMBELAJARAN *INTERPERSONAL SKILL* TERHADAP *SOFT SKILL* MAHASISWA JURUSAN PERBANKAN SYARIAH”

¹³Gita Danupranata, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 65

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran *Interpersonal skill* terhadap *Soft Skill* mahasiswa jurusan Perbankan Syariah?
2. Seberapa besar tingkat keeratan pembelajaran *Interpersonal skill* terhadap *Soft Skill* mahasiswa jurusan Perbankan Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat pula diketahui tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran *Interpersonal skill* terhadap *Soft Skill* mahasiswa jurusan Perbankan Syariah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan pembelajaran *Interpersonal skill* terhadap *Soft Skill* mahasiswa jurusan Perbankan Syariah.

D. Signifikansi Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:
 - a. Suatu bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti khususnya serta pembaca pada umumnya.

- b. Bantuan pemikiran dalam mengisi khazanah ilmu pengetahuan, pengembangan, dan penalaran.
 - c. Referensi bagi peneliti berikutnya secara lebih kritis dan mendalam tentang hal-hal yang sama dari sudut pandang yang berbeda.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:
- a. Informasi untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran di jurusan Perbankan Syariah.
 - b. Bahan pertimbangan bagi jurusan Perbankan Syariah untuk memperbaiki kualitas sarjana perbankan syariah yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kemajuan perbankan syariah.
 - c. Bahan pertimbangan bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk memperbaiki mutu pembelajaran.
 - d. Rujukan bagi perbankan syariah untuk mengetahui *soft skill* mahasiswa perbankan syariah sehingga mampu merencanakan strategi untuk menjadi sarjana yang lebih kompeten di bidangnya serta memiliki kepribadian yang berintegritas.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah fahaman dan kekeliruan dalam interpretasi judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah gaya yang ada atau timbul dari sesuatu/orang benda yang mengikuti watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁴ Maksud peneliti disini adalah sesuatu hal abstrak yang tidak dapat dilihat namun dapat dirasakan keberadaaan dan kegunaannya dalam kehidupan dan aktivitas manusia.
2. *Interpersonal Skill* atau biasanya yang disebut dengan keterampilan interpersonal adalah kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim.¹⁵ Interpersonal skill yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang didapatkan dari matakuliah *Interpersonal skill*.
3. *Soft Skill* merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang kemudian berfungsi untuk mendukung pelaksanaan kerja secara maksimal.¹⁶ Maksud penulis disini dengan melalui keterampilan ini seseorang dapat lebih mengembangkan dan memaksimalkan kemampuan dirinya dalam bekerja.

Adapun yang dimaksud penulis disini adalah *soft skill* seseorang dapat terpengaruh oleh adanya pembelajaran *Interpersonal Skill*, karena pada dasarnya

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm., 849

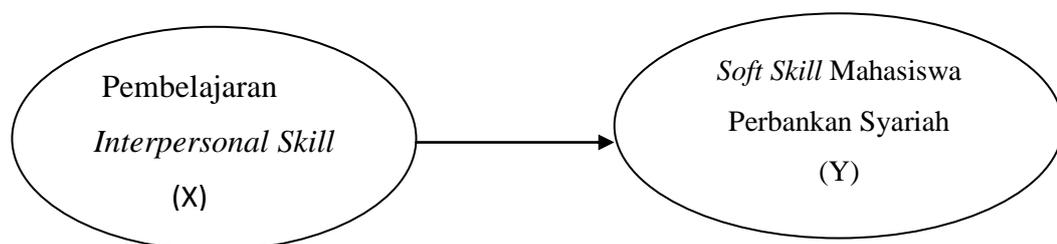
¹⁵Islahulben, *Pusat Bahan Ajar dan eLearning: Perkuliahan Interpersonal Communication Skill*, <http://www.mercubuana.ac.id> (08 Februari 2017)

¹⁶Annisa Mardatillah, *Think and Grow Success by Soft Skill: Menyingkap Rahasia Kekuatan di Balik 10 Atribut Soft Skill*, (Solo: Aryhaeko Sinergi Persada, 2016), hlm. 26-27

pada setiap orang itu terdapat kemampuan *interpersonal* yang terpendam dan belum disadarinya. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti *soft skill* mahasiswa setelah adanya pembelajaran *Interpersonal Skill*.

F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dibuatlah kerangka teori sebagai berikut seperti gambar:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam penelitian ini akan diketahui apakah pembelajaran *Interpersonal Skill* berpengaruh terhadap *soft skill* mahasiswa jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.¹⁷ Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian.¹⁸

¹⁷Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm., 3

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm., 73

1. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat H_a . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
2. Hipotesis nol (null Hypotheses) disingkat H_0 . Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Didalam penelitian ini penulis mencoba menganalisis dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara pembelajaran *Interpersonal Skill* terhadap *Soft Skill* mahasiswa Perbankan Syariah
2. Terdapat hubungan yang erat antara *Interpersonal Skill* terhadap *Soft Skill* mahasiswa Perbankan Syariah.

H. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memperjelas permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Penelitian yang dimaksud yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Niko Febrianur dengan NIM 1101160292 dengan judul Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Preferensi Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah menjadi Pengusaha Islami. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara mata kuliah Kewirausahaan terhadap preferensi mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah menjadi pengusaha islami. Dilihat dari objek antara penelitian ini

dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sudah jelas terlihat berbeda karena peneliti mengambil objek mata kuliah *Interpersonal Skill*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Noor Hafizah dengan NIM 1201160271 dengan judul Pemahaman Mahasiswa Perbankan syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari terhadap Akuntansi Perbankan Syariah. Dilihat dari penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sudah jelas berbeda karena penelitian ini lebih mengarah kepada pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi perbankan bukan kepada pengaruhnya. Dari segi objeknya pun juga berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.
3. Penelitian yang berjudul “Konsep Pengembangan Panduan Evaluasi Pengembangan *Soft skills* Mahasiswa Melalui Proses Pembelajaran di Universitas Udayana” oleh I Made S. Utama dkk. Dalam penelitian ini menyebutkan jelas terlihat bahwa pengembangan *soft skill* pembelajar atau mahasiswa, baik *intra-dan inter-personal skills*, di dalam pembelajarannya di perguruan tinggi menjadi sangat diperlukan agar setelah lulus dapat berkehidupan dengan baik dalam masyarakatnya dan dapat menghadapi tantangan dunia kerja global yang dinamis. Untuk itu, integrasi pengembangan *soft skills* ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran di perguruan tinggi mesti mendapatkan prioritas.¹⁹
4. Penelitian yang berjudul “Mengintegrasikan *Soft Skill* dalam Pembelajaran Interaktif” oleh Rusydan, Dosen FKIP Unisla Lamongan. Dalam penelitian ini menyebutkan dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi mestinya mampu

¹⁹ I Made S. Utama, <http://staff.unud.ac.id> (08 Agustus 2016)

merespon kondisi ini dengan merevisi kurikulum pendidikannya berikut pada metode pembelajaran agar kondisi pembelajaran di kelas dapat menstimulasi munculnya kemampuan *soft skill*. Proses integrasi materi *soft skill* dalam mata kuliah dan praktek pengelolaan kelas menjadi keniscayaan bagi pendidik dalam memimpin pembelajaran yang pada gilirannya akan mampu menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang kompeten dibidangnya serta tangguh dalam menghadapi dinamika masyarakat global.

Berdasarkan penelaahan peneliti terhadap peneliti-peneliti sebelumnya, maka terdapat pokok permasalahan yang sangat berbeda antara penelitian yang peneliti kemukakan dengan peneliti sebelumnya. Didalam penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti lebih menekankan pada pembelajaran *Interpersonal skill* serta perubahan pola sikap setelah mengikuti pembelajaran tentang materi kemampuan interpersonal tersebut.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, merupakan penjabaran tentang latar belakang dari permasalahan yang diangkat oleh peneliti, yang kemudian disimpulkan secara eksplisit dalam rumusan masalah. Tujuan penulisan ditegaskan dalam bab ini

secara final dan agar lebih terfokus maka permasalahan dibatasi, serta manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis dan praktis.

BAB II LANDASAN TEORI, dalam bab ini dijelaskan teori-teori mendukung serta relevan yang berhubungan dengan permasalahan dan juga sumber informasi akurat dari referensi media lainnya.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini difokuskan pembahasan teknik metode penelitian. Penelusuran populasi dan sampel penelitian secara singkat pada bagian yang akan dikaji termasuk dalam pembahasan dalam bab ini..

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA, bab ini berisi tentang hasil penelitian yang selanjutnya membahas analisis data berikut hasilnya serta pembahasan yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga didapatkan jawaban atas perumusan masalah yang telah diajukan.

BAB V PENUTUP, peneliti dalam bab ini memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dibahas dan diuraikan sebelumnya dan juga memberikan beberapa saran yang perlu untuk disampaikan kepada beberapa pihak terkait.